



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15948-15963

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Kerinci

Masrida Zasriati<sup>1✉</sup>, Dorris Yadewani<sup>2</sup>, Osi Hayuni Putri<sup>3</sup>

(1)(3) STIE Sakti Alam Kerinci, (2) Universitas Sumatera Barat

Email: [masrida1968@gmail.com](mailto:masrida1968@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu mengolah data untuk menggambarkan tentang pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran rumah tangga terhadap Ketersediaan Beras. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1. Terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara variabel pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk dan pengeluaran rumah tangga terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Kerinci, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel dan nilai F hitung > F tabel serta nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05). 2. Secara parsial besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 50,54%, jumlah penduduk sebesar 23,89% dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh sebesar 5,88%. Secara simultan besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk dan pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 80,3%. Sisanya yaitu 19,7% dijelaskan oleh faktor penyebab lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pengeluaran, Jumlah Penduduk, Persediaan Beras*

## Abstract

Based on the data obtained, this research is included in the type of quantitative research, namely processing data to describe the effect of household income, number of family members and household expenditure on availability of rice. Based on the results of the research, the conclusions in this study are: 1. There is a significant influence both partially and simultaneously between the variables of household income, population and household expenditure on availability of rice in Kerinci Regency, this is evidenced by the  $t$  value  $>$   $t$  table and calculated  $F$  value  $>$   $F$  table and significance value  $<$   $\alpha$  (0.05). 2. Partially, the magnitude of the effect of household income on availability of rice in Kerinci Regency is 50.54%, the population is 23.89% and household expenditure has an effect of 5.88%. Simultaneously the magnitude of the influence of household income, population and household expenditure on availability of rice in Kerinci Regency is 80.3%. While the remaining 19.7% is explained by other causal factors not examined in this study.

Keywords: *Income, Expenditure, Total Population, Availability Of Rice*

## PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dalam pasal 1 ayat 1, bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, disebutkan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri; menyediakan pangan yang beranekaragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi bagi konsumsi masyarakat; mewujudkan tingkat kecukupan pangan terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat; mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi; meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri; meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat; meningkatkan kesejahteraan bagi petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha pangan, melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan nasional.

Permasalahan utama dalam mewujudkan ketersediaan beras di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dari pertumbuhan penyediaannya. Kebutuhan pangan bertambah seiring pertambahan

penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat dan perubahan selera. Sementara itu kapasitas produksi pangan nasional pertumbuhannya lambat bahkan stagnan disebabkan oleh adanya kompetisi dalam pemanfaatan sumber daya lahan dan air serta stagnannya pertumbuhan produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian. Ketidakseimbangan pertumbuhan permintaan dan pertumbuhan kapasitas produksi nasional tersebut mengakibatkan adanya kecenderungan meningkatnya penyediaan pangan nasional yang berasal dari impor. Ketergantungan terhadap pangan impor ini terkait dengan upaya mewujudkan stabilitas penyediaan pangan nasional).

Masalah ketersediaan beras (*food security*) merupakan permasalahan yang mendasar dan perlu penanganan secara serius dan berkelanjutan. Masalah ketersediaan beras riskan terjadi karena adanya peningkatan penduduk, sedangkan kapasitas produksi pangan cenderung pada kondisi levelling off yang diakibatkan karena pemanfaatan lahan yang intensif sehingga mengakibatkan tingkat kesuburan lahan menurun dan juga adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri. Kedua hal tersebut memiliki peran yang besar pada ketersediaan beras bagi masyarakat. Penyelesaian masalah ketersediaan beras harus dilakukan dengan segera dan juga didukung oleh perencanaan penyelesaian yang baik dan berkelanjutan.

Tujuan akhir dari ketersediaan beras adalah meningkatnya kesejahteraan manusia yang dapat dilihat dari terpenuhinya hak seseorang atas pangan. Namun hal tersebut tidak mudah untuk diwujudkan, karena ternyata di wilayah negara Indonesia masih banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengakibatkan masih banyak masyarakat yang belum terbebas dari kelaparan dan gizi kurang. Menurut Mulyani dan Mandamdari (2010), sampai sekitar 14,98% penduduk dunia kekurangan pangan (*undernourishment*) dimana per hari rata-rata lebih dari 13.350 orang meninggal akibat kelaparan. Hal itu menunjukkan bahwa ketersediaan pangan secara melimpah baik di tingkat global, nasional bahkan regional tidak menjamin bahwa seluruh penduduk dapat terbebas dari kelaparan dan kurang gizi. Permasalahan ketersediaan beras banyak terjadi baik di pedesaan maupun perkotaan. BPS Indonesia mencatat bahwa angka kemiskinan penduduk perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan di pedesaan. Pertumbuhan yang cepat di daerah-daerah perkotaan telah menimbulkan penyebaran dan peningkatan kemiskinan di daerah perkotaan (urban). Kota merupakan simbol kemajuan peradaban, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Daya tarik kota telah menjadi "magnet" bagi banyak orang untuk mendatanginya. Kota telah begitu menariknya, bukan hanya penduduk asli yang bertambah populasinya namun juga arus urbanisasi pun semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan persaingan untuk bertahan hidup yang lebih besar

menyebabkan kesenjangan social di masyarakat perkotaan lebih terlihat jelas dibandingkan di daerah pedesaan. Penduduk wilayah perkotaan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan penduduk pedesaan. Bagi rumah tangga miskin di perkotaan, keberadaan modal berupa uang (*financial capital*) dan modal alam (*natural capital*) sangat terbatas. mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli kebutuhan pangan secara cukup baik jumlah maupun mutunya.

Makna pangan adalah ketersediaan beras sebagai bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan untuk perkembangan, substitusi jaringan, pekerjaan, penunjang dan pengaturan tindakan dalam tubuh. Menurut Delly, et. al (2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketersediaan beras, yakni tingkat pendidikan ibu rumah tangga, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci diperoleh dari jumlah total penduduk yang ada di Kabupaten Kerinci dibagi dengan kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci sehingga secara rata-rata jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kerinci yaitu sebanyak 3 orang.

Penduduk yang telah bekerja memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai biaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan per penduduk disebut sebagai pendapatan per kapita. Dimana pendapatan ini diperoleh dari besarnya pendapatan daerah yang dilihat dari nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut, yang disebut dengan PDRB per kapita. Pengeluaran rata-rata per kapita untuk pengeluaran pangan di Kabupaten Kerinci dalam kurun waktu 2015 hingga 2021 mengalami fluktuasi, sementara untuk pengeluaran non pangan juga mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut penting untuk ditingkatkan terutama untuk pengeluaran pangan, agar ketersediaan beras dapat tercapai dengan maksimal.

Permasalahan mengenai ketersediaan beras adalah masalah dasar dan harus ditangani secara berkelanjutan. Peningkatan penduduk setiap tahunnya mempengaruhi ketersediaan beras. Hal tersebut juga dikarenakan kapasitas produksi pangan yang berada pada *levelling off*. Kondisi demikian disebabkan pemanfaatan lahan intensif dan berdampak pada kesuburan lahan yang menurun. Dorongan adanya alih fungsi lahan menjadi lahan non pertanian diduga berperan terhadap ketersediaan pangan masyarakat (Nurdiani & Widjojoko, 2016). Penurunan produksi pertanian disebabkan juga oleh pengaruh iklim (Hapsari & Rudiarto, 2017). Jika membandingkan skala rumah tangga yang tidak tahan pangan dikarenakan faktor kemiskinan. Rendahnya kepedulian masyarakat setempat ditambah dengan tidak ada kelembagaan ketersediaan beras ditingkat masyarakat menyebabkan adanya tidak tahan pangan ditingkat rumah tangga tani (Sumardilah & Rahmadi, 2015).

Fokus dari ketersediaan beras ini tidak hanya penyediaan pangan tingkat wilayah akan tetapi termasuk tingkat rumah tangga dan individu. Pemerintah juga bertanggungjawabakanpenyediaanmakananpokokmasyarakatkhususnyaberbas. Hal itu karena beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia, badan yang mengelola persediaan berasadalah Badan Urusan Logistik (BULOG). Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) No 29 tahun 2000, tugas utama BULOG adalah pengelola persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah/HPP). Peran BULOG disini sangat penting karena menyangkut pengendalian harga beras yang ada dipasar.

Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga, Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Perkapita dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Kerinci tahun 2015 s/d 2021

Tahun	Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga (Jiwa)	Pendapatan Per Kapita (Rp)	Pengeluaran Perkapita (Rp)	Kebutuhan Beras (Ton)
2015	3	30.109.000	666.301	76.934
2016	3	34.151.000	810.579	79.658
2017	3	37.484.720	882.002	82.383
2018	3	39.564.310	1.162.813	117.745,72
2019	3	41.744.090	957.484	127.455,71
2020	3	41.885.030	1.168.632	142.465
2021	3	44.822.540	1.135.615	58.674

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci Tahun 2022

Pangan adalah kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia, yang memiliki nilai penting karena kenaikan harga dapat mengakibatkan penurunan konsumsi protein dan kalori (Prabowo, 2014). Pendapatan rumah tangga mencakup semua penerimaan selama periode tertentu, termasuk gaji, upah, dan pendapatan lainnya, yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, dan lain-lain (Sukirno, 2012). Rumah tangga merupakan unit dasar dalam ekonomi yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggal bersama dan berbagi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2013). Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga dalam periode tertentu, mencakup pembelian barang-barang dan jasa-jasa kebutuhan hidup sehari-hari (Hakim, 2012; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu mengolah data untuk menggambarkan tentang pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ), rata-rata jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) terhadap ketersediaan beras (Y) dengan lokasi penelitian di Kabupaten Kerinci sesuai dengan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan  $\pm$  3 bulan (Oktober-Desember 2022).

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011:33). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen, laporan dan buku-buku yang berkaitan erat dengan penelitian.

### Sumber Data

Sumber data yang di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dan hasil penelitian, oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dengan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data sekunder, yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*Library Reasearch*), digunakan untuk mengumpulkan data referensi, buku-buku, dan jurnal untuk menyusun landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis sebagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persamaan analisis regresi linier berganda, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10,060	1,552		5,953	,011			
rata-rata pendapatan rumah tangga	,288	2,456	,673	4,931	,020	,751	,474	,386
1 rata-rata jumlah anggota rumah tangga	,187	,918	,566	4,292	,007	,422	,598	,536
rata-rata pengeluaran rumah tangga	-,942	1,573	-,196	-3,235	,005	-,295	-,580	-,512

a. Dependent Variable: ketersediaan beras

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20, 2022.

Dari tabel di atas dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,060 + 0,288X_1 + 0,187X_2 - 0,942X_3$$

1. Nilai dari a = 10,060 artinya jika dianggap tidak ada rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga (konstan) maka ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 10,060 ton.
2. Nilai dari b<sub>1</sub> = + 0,288 artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata pendapatan rumah tangga adalah positif, jika rata-rata pendapatan rumah tangga bertambah Rp.1, maka ada kecenderungan terjadi peningkatan dari ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci sebanyak 0,288 ton.
3. Nilai dari b<sub>2</sub> = + 0,187 artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah positif, jika rata-rata jumlah anggota rumah tangga bertambah sebanyak 1 orang, maka ada kecenderungan terjadi peningkatan dari ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci sebanyak 0,187 ton.
4. Nilai dari b<sub>3</sub> = - 0,942 artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata pengeluaran rumah tangga adalah negatif, jika rata-rata pengeluaran rumah

tangga bertambah Rp.1, maka ada kecenderungan terjadi penurunan dari ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci sebanyak 0,942 ton. Hal ini disebabkan oleh kualitas ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci relatif bagus dengan harga berkisar antara Rp. 12.500 – Rp. 19.000/Kg. Sehingga dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk jenis keperluan lain, maka ketersediaan beras dikurangi.

### Koefisien Determinasi

#### Secara Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci, seperti berikut.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,896 <sup>a</sup>	,803	,832	,04222	,684	,937	3	3	,021

a. Predictors: (Constant), rata-rata pengeluaran rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga, rata-rata pendapatan rumah tangga

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20, 2022.

Berdasarkan analisis tabel diatas besarnya pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 80,3%. Sedangkan sisanya yaitu 19,7% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Secara Parsial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci seperti pada tabel 2 di atas dapat dihitung seperti berikut:

#### Besar Pengaruh Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Ketersediaan beras

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat

ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\% \\ &= 0,673 \times 0,751 \times 100\% \\ &= 50,54\%. \end{aligned}$$

Besar pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci secara parsial adalah sebesar 50,54%.

Besar Pengaruh Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Ketersediaan beras  
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rata-rata jumlah anggota rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\% \\ &= 0,566 \times 0,422 \times 100\% \\ &= 23,89\%. \end{aligned}$$

Besar pengaruh rata-rata jumlah anggota rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci secara parsial adalah sebesar 23,89%.

Besar Pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Ketersediaan beras  
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\% \\ &= -0,196 \times -0,295 \times 100\% \\ &= 5,88\%. \end{aligned}$$

Besar pengaruh rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci secara parsial adalah sebesar 5,88%.

Uji Hipotesis

Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikan pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci secara parsial menggunakan uji t yang bisa dilihat hasil dari uji t berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10,060	1,552		5,953	,011			
1 rata-rata pendapatan rumah tangga	,288	2,456	,673	4,931	,020	,751	,474	,386
1 rata-rata jumlah anggota rumah tangga	,187	,918	,566	4,292	,007	,422	,598	,536
1 rata-rata pengeluaran rumah tangga	-,942	1,573	-,196	-3,235	,005	-,295	-,580	-,512

a. Dependent Variable: ketersediaan beras..

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20, 2022

Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel. Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) didapatkan t tabel dengan cara :

$$df = n - k$$

$$df = 7 - 4$$

$$df = 3.$$

Dengan keterangan dimana n = jumlah periode penelitian dan k = jumlah variabel sehingga dengan df = 3 dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) didapatkan t tabel adalah : 3,18245.

Pada tabel 13 bisa dilihat hasil dari uji t, sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan t hitung > t tabel (4,931 > 3,18245) dan signifikansi 0,020 < 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.
2. Terdapat pengaruh rata-rata jumlah anggota rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan t hitung > t tabel (4,292 > 3,18245) dan signifikansi 0,007 < 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_2$  di terima.
3. Terdapat pengaruh rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras

rumah tangga di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  ( $-3,235 > -3,18245$ ) dan signifikansi  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  di terima.

Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikan pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci seperti berikut.

Tabel 5. Hasil Ringkasan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,057	3	,519	216,937	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	,061	3	,320		
	Total	,118	6			

a. Dependent Variable: ketersediaan beras

b. Predictors: (Constant), rata-rata pengeluaran rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga, rata-rata pendapatan rumah tangga

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20, 2022.

Berdasarkan tabel 5 dari uji Anova atau F tes ternyata didapat F hitung 216,937. Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) didapatkan t tabel dengan cara :

$$\begin{aligned}
 1. \quad df \ 1 &= k - 1 \\
 &= 4 - 1 \\
 &= 3.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad df \ 2 &= n - k \\
 &= 7 - 4 \\
 &= 3.
 \end{aligned}$$

Dengan keterangan dimana  $n$  = jumlah periode penelitian dan  $k$  = jumlah variabel sehingga dengan  $df \ 1 = 3$  dan  $df \ 3 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) didapatkan F tabel adalah : 9,55. Sehingga  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $216,937 > 9,55$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci secara bersama-sama.

## Pembahasan

### Pengaruh Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga ( $X_1$ ) Terhadap Ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Nilai dari  $b_1 = + 0,288$  artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) adalah positif artinya semakin tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ), maka ada kecenderungan terjadi peningkatan dari ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Terdapat pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,931 > 3,18245$ ) dan  $sig\ 0,020 < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga jika rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) meningkat maka ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017, oleh Muhammad Alfian Hidayat dan Efri Diah Utami. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan per kapita, jumlah ART, lapangan usaha KRT, dan pendidikan KRT berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Jawa Tengah. Variabel level wilayah yaitu produksi padi, inflasi, dan jumlah pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras. Karakteristik rumah tangga berandil besar terhadap ketersediaan beras rumah tangganya.

### Pengaruh Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga ( $X_2$ ) Terhadap Ketersediaan beras di Kabupaten Kerinci

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Nilai dari  $b_2 = + 0,187$  artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga ( $X_2$ ) adalah positif artinya semakin banyak rata-rata jumlah anggota rumah tangga ( $X_2$ ), maka ada kecenderungan terjadi peningkatan dari ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Terdapat pengaruh rata-rata jumlah anggota rumah tangga ( $X_2$ ) terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,292 > 3,18245$ ) dan  $sig\ 0,007 < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga jika rata-rata jumlah anggota rumah

tangga ( $X_2$ ) meningkat maka ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga ( $X_2$ ) merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras Rumah Tangga Miskin di Wilayah Perkotaan Kabupaten Banyumas, oleh Ulfah Nurdiani dan Tatang Widjojoko. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan beras rumah tangga miskin di wilayah perkotaan Kabupaten Banyumas adalah 63,34% tidak tahan pangan dan hanya 36,67% tahan pangan. Hal itu terjadi karena pendapatan rumah tangga responden yang tergolong rendah yaitu rata-rata Rp1.259.041,00/bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan beras rumah tangga miskin di wilayah perkotaan Kabupaten Banyumas adalah pendapatan, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga dan harga minyak goreng.

#### Pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga ( $X_3$ ) Terhadap Ketersediaan beras Rumah Tangga di Kabupaten Kerinci

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Nilai dari  $b_3 = -0,942$  artinya tanda negatif mengartikan bahwa pengaruh dari rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) adalah negatif artinya semakin tinggi rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ), maka ada kecenderungan terjadi penurunan dari ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Terdapat pengaruh rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci, ini dibuktikan dengan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-3,235 > -3,18245$ ) dan  $sig\ 0,005 < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga jika rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) meningkat maka ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci akan menurun. Dapat dikatakan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) merupakan variabel yang penting dalam menurunkan ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan beras Rumah Tangga, oleh Dewi Sri Sumardilah, Antun Rahmadi. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara ukuran rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga dengan ketersediaan beras rumah tangga, sedangkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan kepemilikan lahan tidak ada hubungan yang bermakna dengan ketersediaan beras rumah tangga.

Dari ketiga hasil penelitian di atas juga sejalan dengan teori menurut Delly, et. al (2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketersediaan beras rumah tangga, yakni

tingkat pendidikan ibu rumah tangga, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara variabel rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel serta nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  (0,05).
2. Secara parsial besarnya pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 50,54%, rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebesar 23,89% dan pengeluaran rumah rata-rata tangga berpengaruh sebesar 5,88%. Secara simultan besarnya pengaruh rata-rata pendapatan rumah tangga, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap ketersediaan beras rumah tangga di Kabupaten Kerinci adalah sebesar 80,3%. Sedangkan sisanya yaitu 19,7% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha. Ilmu.*
- Ahmadi. 2011. Ekonomi Produksi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.*
- Asmara, R., AR, N. H. & Mutisari, R., 2012. Analisis Ketersediaan beras di Kota Batu. Jurnal Agrise, 12(3), p. 232.*
- Badan Ketersediaan beras Kementerian, I. 2020. Buletin Harga Pangan Indonesia. Jakarta: Badan Ketersediaan beras Kementerian Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2011. Pedoman Pendataan Survei Sosial. Ekonomi Nasional/Tahun 2011.*
- Cindy, Aliciafahlia, Maleha dan Yuprin A.D. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan beras Rumah Tangga di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural). Vol 14 No. 2, Agustus 2019: 40-47.*
- Irwan, Abdullah. 2012. Tantangan Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Gramedia.*

- Danil. M. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negri Sipil di kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh. Vol. 4. No. 7. Hal 33-41.
- Delly, D. P., Prasmatiwi, F. E. & Prayitno, R. T., 2019. *Tingkat Ketersediaan beras Rumah Tangga Nelayan di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan*. JIIA, 7(2), pp. 141-148.
- Devanda, F., Prasmatiwi, F. E. & Nurmayanti, I., 2020. *Ketersediaan beras Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasarmadang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus*. JIIA, 8(4), pp. 681-688.
- Fitriyani, Adyatma, S. & Kumalawati, R., 2019. *Analisis Tingkat Ketersediaan beras Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 5(3), pp. 20-27.
- FAO, 2011. *Agriculture and Consumer Protection. Dimensions of Need - Staple Foods: What Do People Eat ?*. s.l.: s.n.
- Gilarso, T.2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gustiyan, Handayani. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, M., Mulyana, A., Yamin. M., dan Marwa, T. 2012. *Analisis Konsumsi Pangan Pokok Beras pada Golongan Pendapatan yang Berbeda di Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis XIII Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gajah Mada.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi 1 PT. Raja Grafindo Persada.
- Maksum, S. R. I., Jamanie, F. & Alaydrus, A., 2019. *Strategi Dinas Ketersediaan beras Dalam Meningkatkan Ketersediaan beras Kota Samarinda*. E-Journal Pemerintahan Integratif, 7(4), pp. 570-581
- Mulyani, A. dan A. N. Mandamdari. 2010. *Peran Wanita Tani dalam Mewujudkan Ketersediaan beras Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok)*. Laporan Penelitian. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mantra, Ida Bagoes. 2013. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto, 2011. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Nugroho, C. P. & Mutisari, R. 2015. *Analisis Indikator Ketersediaan beras Kota Probolinggo. Pendekatan Spasial*. Jurnal Agrise, XV(3), pp. 166-181.
- Prabowo, D. W. 2014. *Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Putong, Iskandar. 2015. *Teori Ekonomi Mikro Kajian Konvensional Dan Wacana*. Syariah. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2011. *Asas-asas Manajemen Perkantoran : Suatu Pendekatan Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Kappa-Sigma.
- Sari, F. A. K., 2018. *Analisis Kerawanan Pangan Kabupaten Bojonegoro*. Swara Bhumi, 5(8).
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2015. *Pengantar Statistika. Untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES UI.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LP3ES UI.
- Todaro, Michael, P. 2011. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan)*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan.
- Warudu, F. O. S., 2017. *Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan*. Medan: Universitas Medan Area.